

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menghasilkan data dalam bentuk tulisan atau lisan dari subjek-subjek dan pelaku yang diamati. Menurut Purnomo (2010:10) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji gejala-gejala yang dihubungkan oleh hubungan fungsional, yang semuanya membentuk suatu kesatuan yang menyeluruh, dimana gejala-gejala yang diamati menekankan pentingnya konteks. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010 : 4), mereka menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Pengamatan ini relevan bagi mereka yang menjadi informan yang akan di selidiki. Data deskriptif adalah data berupa kata-kata/teks, gambar dan bukan angka-angka. Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian praktik yang menekan pada kualitas penelitian yang berkaitan dengan teori, konsep, definisi, dan simbol-simbol. Penelitian ini didasarkan pada pengamatan terhadap peristiwa dalam lingkungan sosial yang menghasilkan data deskriptif. (Moleong, 2010: 11)

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini karena data yang di dapatkan di dalamnya tidak menggunakan data statistik yang berupa angka-angka, tetapi untuk mendeskripsikan suatu praktik pertukaran uang jempunan serta mengetahui respon dari suku Pariaman dalam perkawinan adat Minangkabau dimana peneliti akan langsung turun ke lapangan dan bertemu dengan informan dengan melakukan wawancara secara mendalam sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sebenarnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang tinggal di Jl AR. Hakim Kelurahan Tegal Sari 1, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut

dikarenakan seperti yang sudah saya perhatikan di lokasi tersebut terdapat banyak orang padang yang tinggal dan menetap disana baik yang sejak dari lahir ataupun yang merantau ke kota medan.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak penyusunan skripsi penelitian ini dalam rentang waktu dari bulan oktober sampai dengan November 2022 pengumpulan data dari lapangan dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan bimbingan berlangsung.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) subjek penelitian adalah informan atau narasumber, artinya orang-orang di lingkungan penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi terkait tentang keadaan dan kondisi lingkungan penelitian. Dari penelitian itu peneliti menyimpulkan bahwa subjek penelitian ini ialah seseorang atau sasaran pengamatan yang akan di jadikan informan pada saat berjalannya penelitian yang lakukan oleh peneliti (Nova Malinda 2012). Subjek dalam penelitian ini menggunakan bahasa padang dan indonesia dan ada kata yang di campur antara bahasa padang dan bahasa sehari-sehari kita indonesia, tetapi ciri khas/logat bahasa padangnya tetap hilang. Jadi, subjek yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang berhubungan dengan suku minang yang asalnya dari kota padang dan juga ada anak muda generasi millennial yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini.

1) Informan Penelitian :

- a. Tokoh adat
- b. Kepala desa
- c. *Ninik/mamak* (oom)
- d. Masyarakat yang terlibat di lokasi penelitian (seperti keluarga yang melakukan perkawinan *bajapuik* dan pandangan anak-anak muda terhadap tradisi *bajapuik* ini).

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti tertarik untuk meneliti suatu tradisi adat perkawinan yang berasal dari daerah minangkabau mengenai praktik pertukaran uang jempunan dalam perkawinan orang Pariaman di Kota Medan.

b. Pemilihan Lokasi Penelitian

Peneliti memilih desa Tegal Sari 1 untuk menjadi lokasi penelitian karena menurut saya disana terdapat banyak orang minang perantauan yang tinggal dan mempunyai usaha disana di Jl. Ar. Hakim Kelurahan Tegal Sari 1, kecamatan Medan Area, Kota Medan.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memerlukan surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti mengurus terlebih dahulu surat penelitian ke ruang akademik fakultas ilmu sosial, UIN Sumatera Utara, Medan. Lalu, surat izin tersebut diberikan kepada sekretaris lurah Tegal Sari 1 sebagai syarat izin melakukan penelitian di lokasi tersebut.

d. Memantau lokasi

Ini dilakukan bertujuan agar melihat dan mengamati keadaan lingkungan lokasi yang akan menjadi tempat penelitian yang sudah ditentukan, baik lingkungan sosial, masyarakatnya dan kemudian melanjutkan penelitian.

e. Memilih informan

Ada beberapa informan yang akan mendukung jalannya penelitian seperti sekretaris lurah, dan juga beberapa masyarakat tegal sari 1 yang di rasa paham dan mampu memberikan informasi sesuai dengan data yang ingin di peroleh agar mendapatkan data yang akurat

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk memperoleh data secara maksimal di perlukan alat perlengkapan yang mendukung berlangsungnya penelitian seperti, surat izin, alat

komunikasi, handphone, dan kamera guna untuk mendapatkan data dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan Data

Sebelum mengumpulkan data yang dilakukan peneliti adalah mencari berbagai informasi dan referensinya melalui buku dan jurnal yang terkait dengan topik permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti telah mengunjungi perpustakaan dan kearsipan kota Medan di Jl Iskandar Muda.

Lalu, setelah itu peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi yang telah ditentukan ruang lingkup desa tegal sari 1 kecamatan Medan Area, Kota Medan.

b. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah wawancara dengan informan, jika informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kurang mencukupi, maka dilakukan wawancara berikutnya untuk memperoleh data yang akurat.

c. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini, terdapat dua bentuk laporan, yaitu proposal skripsi yang berupa rancangan penelitian yang akan dilakukan sebelum melakukan penelitian, dan juga laporan berbentuk skripsi. Skripsi ini disusun ketika sudah selesai melakukan penelitian dan memperoleh data dari lapangan yang telah di analisis lengkap dan akurat.

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari sumber atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari 8 masyarakat setempat yang merupakan orang Pariaman dan juga orang Pariaman yang besar dan tinggal di kota Medan yang sudah mengalami atau mengetahui tentang tradisi uang jempunan adat pariaman serta kalangan generasi-generasi muda yang mengetahui tentang tradisi bajapuik tersebut. Peneliti juga akan mengunjungi kantor lurah yang

berada tidak jauh dari tempat penelitian untuk mendapat informasi lebih dalam mengenai masyarakat penduduk dan sekaligus mengurus berkas persyaratan kelengkapan skripsi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah di terbitkan atau digunakan oleh pihak ketiga. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data tambahan dari dokumentasi, literatur dan website yang mendukung penelitian serta mendapatkan data kependudukan dari kelurahan tegal sari 1. Dengan menggunakan sumber data tersebut, proses dan hasil survei ini dimaksudkan untuk menunjukkan dan menjelaskan bagaimana sistem tradisi uang jemputan adat minang pariaman tersebut. Salah satu sumber data literatur yang peneliti dapatkan sebagai referensi penelitian ialah dari skripsi Teresa (2021) yang berjudul “Tradisi Uang Jemputan Dalam Perkawinan Masyarakat Adat Padang Pariaman Perantauan Di Bandar Lampung Dalam Perspektif Hukum Islam” skripsi ini sangat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tradisi uang jemputan. Penulis akan mengunjungi Perpustakaan dan Arsip daerah Provinsi Sumut, Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Utara, Perpustakaan UINSU, dan tempat lainnya untuk mendapatkan data yang terkait. Sumber data dapat berupa dokumen, ataupun bisa berasal dari informan yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang terjadi di lapangan. (Nova Malinda 2012)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ialah suatu metode dalam data dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab atau berkomunikasi secara langsung antara 2 orang atau lebih untuk mengetahui maksud dan mengumpulkan data-data berupa informasi yang lebih mendalam dari responden tersebut. Oleh karena itu, teknik wawancara ini merupakan suatu metode pengumpulan data untuk melakukan penyidikan tertentu. Selama melakukan wawancara ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa tokoh informan diantaranya kepada, Bapak Sekretaris kepala Desa Tegal Sari, Bapak kepala lingkungan Tegal Sari, tokoh adat, masyarakat yang tinggal Desa Tegal Sari 1 yang merupakan orang minang Pariaman dan beberapa

tanggapan dari orang yang tinggal di kota Medan terhadap pandangan tradisi uang jempunan adat minang Pariaman tersebut. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan di berikan kepada narasumber diantaranya mengenai praktik atau proses dilaksanakannya uang jempunan dan perubahannya di daerah tersebut, asal mula munculnya uang jempunan, dan besaran uang jempunan berhubungan dengan status sosial laki-laki tersebut, serta pandangan masyarakat tentang praktik uang jempunan

2. Observasi

Salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah dengan mengamati langsung fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga memungkinkan dilakukannya penyidikan seperti, budaya, kebiasaan dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat minang Pariaman ketika tinggal di kota Medan serta mengumpulkan data fenomena yang telah terjadi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung di desa Tegal Sari 1, diantaranya mengamati bagaimana warga disini melaksanakan kegiatan sehari-harinya, melakukan pekerjaan, dan melihat nilai religiusitas warga disana berhubung disana terdapat masjid yang tidak jauh dari lingkungan warga untuk beribadah. Dengan menggunakan teknik observasi ini bisa tahu langsung tentang gambaran, kondisi dan aktivitas yang terjadi dalam penelitian khususnya tentang tradisi uang jempunan adat Minang Pariaman di Kota Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa catatan, atau peristiwa yang terbentuk seperti gambaran, teks, rekaman suara, atau tindakan momental dari seorang peneliti. Menurut Sugiono studi penelitian dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Ini memungkinkan penulis untuk , mendokumentasikan bukti-bukti dan kegiatan sedang berlangsung terkait dengan data penelitian yang di kumpulkan dari awal hingga akhir. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi bisa berupa foto-foto saat sedang pelaksanaan ketika wawancara dengan narasumber /responden, atau menggambarkan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan penelitian akan semakin akurat jika didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto-foto atau video selama berjalannya proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperoleh dilakukan dengan cara analisis kualitatif, jenis analisis data yang bukan sekumpulan angka, tetapi fakta atau gejala yang sulit dipecahkan yang memiliki sifat dan kualitas yang dapat diterapkan dalam praktik. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pada saat yang bersamaan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berkaitan merupakan proses siklus dan interaksi sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang dikatakan sebagai “analisis” (Ulber Silalahi, 2009:339).

Dari hasil analisis data yang dapat ditarik kesimpulannya ialah sebagai berikut yang akan digunakan oleh peneliti ialah :

1. Reduksi Data

Reduksi data tidak terpisah dari analisis. Reduksi data berarti sebagai proses pemilihan data mentah dari rekaman lapangan dengan penekanan pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang sudah tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data yang berkelanjutan, terutama dalam proyek atau pengumpulan data yang berorientasi pada kualitas. Selama proses pengumpulan data, terdapat langkah-langkah reduksi seperti: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo. Jadi, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengatur data sedemikian rupa sehingga kita dapat menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting, dan sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Proses reduksi atau transformasi data ini berlanjut setelah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif dapat disederhanakan dalam beberapa cara termasuk, seleksi ketat, melalui ringkasan atau deskripsi singkat, dan pengelompokkan ke dalam pola yang lebih luas. (Fatmawati 2009)

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur tentang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009: 340). Penyajian data yang di gunakan dalam data kualitatif biasanya berupa, bentuk teks naratif, dalam puluhan ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Namun, dalam sejumlah besar teks naratif melebihi beban kemampuan pemrosesan informasi manusia. Penyajian data dalam kualitatif ini dapat dilakukan dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Oleh karena itu, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya analisis data akhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari, makna dalam berbagai hal dengan memeriksa pola-pola, penjelasan, hal-hal yang penting dan mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Setelah itu, ata yang dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Hasilnya lebih banyak kesimpulan yang awalnya ambigu dan lebih detail, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan inti dari data yang dipelajarinya. (Goyena 2019)

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses pengumpulan data yang tepat harus dilakukan untuk menerapkan teknik apapun untuk memeriksa validitas data. Maka salah satunya cara ialah dengan proses triangulasi. Tujuan triangulasi pada hakekatnya adalah pendekatan multimetode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pada ide dasarnya adalah agar fenomena yang di teliti mudah dimengerti sehingga mendekati dari sudut yang berbeda menghasilkan tingkat kebenaran yang lebih tinggi. Dengan melihat satu fenomena dari sudut pandang yang berbeda, kita bisa mendapatkan ukuran kebenaran yang akurat dan memadai. Jadi, triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi yang

diperoleh peneliti dari berbagai sudut yang berbeda dengan mengurangi sebanyak mungkin sumber informasi dalam pengumpulan data. (Bachri 2010)

